



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4855 - 4861

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Diana Ayu Ramadhani^{1✉}, Muhroji²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180150@student.ums.ac.id¹, muh231@ums.ac.id²

Abstrak

Guru sebagai pendidik merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis mengangkat judul ini karena banyak peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali yang masih mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan antusias peserta didik dalam belajar rendah. Oleh karena itu motivasi peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali perlu ditingkatkan lagi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan kemajuan teknologi dan memahami karakteristik peserta didik, 2) Kendala yang dialami guru yaitu terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, peserta didik terkekang oleh keinginan orang tua dan pola pikir peserta didik belum terbuka, 3) Sedangkan solusi yang didapat guru yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran guru, motivasi belajar, peserta didik.

Abstract

Teachers as educators are determinants of success in education. The purpose of this study is to describe the teacher's role in increasing students' learning motivation, describe the obstacles experienced by teachers in increasing students' learning motivation and describe the solutions made by teachers in improving student learning outcomes. The author raised this title because many students at SD Negeri 3 Boyolali still have low learning motivation. This can be seen from the lack of concentration of students to listen to the teacher during teaching and learning activities, the lack of interest of students to do the tasks given by the teacher, and the enthusiasm of students in learning is low. Therefore, the motivation of students at SD Negeri 3 Boyolali needs to be improved again. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological design. The results of this study state that: 1) The teacher's role in increasing students' learning motivation is by choosing the right learning method, utilizing technological advances and understanding the characteristics of students, 2) Obstacles experienced by teachers are limited school facilities and infrastructure, students are constrained by the wishes of parents and the mindset of students are not yet open, 3) While the solution obtained by the teacher is to improve the quality of teachers, maximize learning facilities, create a comfortable learning environment and evaluate learning.

Keywords: Teacher role, motivation to learn, learners.

Copyright (c) 2022 Diana Ayu Ramadhani, Muhroji

✉ Corresponding author :

Email : a510180150@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Widhayanti et al., 2021). Saat ini, banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentunya membawa banyak pengaruh terhadap beberapa pihak. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka semangat dalam belajar. Dengan demikian, peran guru sangat ditekankan bahwa guru tidak akan tergantikan meskipun peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam dunia pendidikan di masa ini. Belajar adalah suatu hal yang paling penting bagi seorang peserta didik. Menurut (Suhaemi et al., 2020) berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif efektif, dan psikomotor. Belajar adalah suatu hal yang selalu dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mengetahui hal baru yang diperoleh dari pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan sebuah dorongan dari diri untuk melakukan.

Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arianti, 2018). Guru selalu mencari cara bagaimana pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik haruslah dibangkitkan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan (Pratama et al., 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena tanpa adanya motivasi dalam belajar seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar peserta didik harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh peserta didik, tetapi bisa jadi dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah. Motivasi peserta didik merupakan elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar. Fungsi motivasi merupakan pendorong dan pencapaian dalam berprestasi (Harahap et al., 2021). Terdapatnya suatu motivasi yang baik dalam pembelajaran maka akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya suatu usaha yang tekun dan dilandasi oleh motivasi, maka peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya (Suprihatin, 2015).

Dalam upaya perubahan tingkah laku dibutuhkan suatu motivasi yang berguna sebagai dorongan dari diri untuk melakukan perubahan tersebut. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuhan beberapa sikap positif, seperti antusias peserta didik, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan (Prananda & Hadiyanto, 2019) mendeskripsikan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, maksudnya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Fungsi motivasi

dalam proses pembelajaran yaitu mendorong peserta didik untuk beraktivitas yaitu perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Pada penelitian ini, motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian dikarenakan motivasi adalah sesuatu dorongan pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Supaya peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang penting. Guru dituntut untuk mendesain pembelajaran, mengevaluasi mengatur kedisiplinan kelas, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan. Peranan guru yang paling penting adalah guru berperan sebagai motivator. Dimana jika guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan mempunyai keinginan dalam belajar yang lebih giat lagi (Ratnaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali yang masih mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan antusias peserta didik dalam belajar rendah. Adapun hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang selalu dilakukan guru dengan berbagai cara, motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik, seperti peserta didik giat mengerjakan tugas, peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan menanyakan materi yang belum dipahami. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang didapat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Zakariah dkk., 2020) penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar yang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi secara keseluruhan. Menurut (Tegor, 2020) dalam penelitian kualitatif mengarah pada kekuatan proses dan makna agar hasil penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan sumber data dengan selengkap-lengkapnyanya secara nyata, kemudian peneliti memperoleh informasi terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Fokus penelitian ini yakni yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, kendala dan solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi dimana desain penelitian fenomenologi mengungkap hal-hal melalui fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung.

Lokasi penelitian terletak di SD Negeri 3 Boyolali yang berlokasi di Jalan Pandanaran, Pandanaran No. 391, Banaran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali Prov. Jawa Tengah. Kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik merupakan informan dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2022. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data merujuk teori dari Miles dan Huberman dalam (Chabibah et al., 2019) bahwa menganalisis data kualitatif dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Boyolali menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali perlu adanya perhatian dari kepala sekolah, guru dan *stakeholder* lainnya agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Menurut (Khoir, 2021) bahwa motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan yang disukai peserta didik usia sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. Sehingga perlu adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dirasa kurang karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi dari segi internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik dan barangkali peserta didik sedang mengalami masalah dalam keluarganya yang menyebabkan tidak bisa berfikir jernih. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya pengaruh teman yang kurang baik dalam pergaulannya, keterbatasan ekonomi keluarga dan lain sebagainya.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali

1. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Guru kelas selain berkewajiban mengajar juga dituntut agar bisa memberikan metode pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan (Wedi, 2016). Metode pembelajaran sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai peserta didik akan lebih cepat paham dengan apa yang diajarkan guru karena metode pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Memanfaatkan kemajuan teknologi

Didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam berbagai hal demi terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di SD Negeri 3 Boyolali pemanfaatan kemajuan teknologi seperti penayangan video melalui proyektor belum bisa dilakukan karena belum adanya penekanan dalam hal itu sehingga guru tidak memaksimalkan. Padahal kemajuan teknologi perlu dikenalkan sejak dini pada peserta didik usia sekolah dasar agar tidak kesulitan dikemudian hari (Astini, 2019).

3. Memahami karakteristik peserta didik

Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik sangat diperlukan. Mengingat peserta didik memiliki latarbelakang dan keunikan yang berbeda-beda. Latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu, guru harus paham terlebih dahulu apa yang terjadi pada setiap individu peserta didik sehingga guru dapat menganalisis dan menindaklanjuti sesuai dengan permasalahan yang ada dalam diri peserta didik.

Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali

1. Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah

Sarana prasarana di SD Negeri 3 Boyolali bisa dikatakan terbatas. Hal itu membuat peserta didik kesulitan dalam mengakses berbagai kemajuan dibidang teknologi. Sehingga membuat proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas menjadi monoton karena guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan terkait inovasi dalam bentuk sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana prasaran sangat dibutuhkan peserta didik demi kelancaran dan kemudahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Boyolali menurunkan motivasi belajar peserta didik.

2. Peserta didik terkekang oleh keinginan orang tua

Kebanyakan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik disebabkan oleh adanya penekanan dari kedua orang tua peserta didik. Keinginan orang tua dan peserta didik seringkali berbeda sehingga menyebabkan tidak terciptanya tujuan bersama. Padahal motivasi orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Saputri et al., 2019).

3. Pola pikir peserta didik belum terbuka

Peserta didik usia sekolah dasar cenderung memiliki pola pikir yang masih sempit. Menurut (Prastowo, 2014) pola pikir peserta didik usia sekolah dasar belum bisa berfikir secara kontekstual artinya peserta didik masih terbiasa dengan pola pikir secara faktual. Karena kebanyakan peserta didik usia sekolah dasar hanya senang bermain. Sehingga perlu adanya peran guru dalam memaksimalkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Solusi guru dalam mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali

1. Meningkatkan kualitas guru

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan disekolah. Sebagai garda terdepan, guru dituntut untuk menjadi guru profesional. Profesionalitas guru dilihat dari kualitas dalam dirinya. Menjadi guru profesional tidak terjadi begitu saja. Perlu adanya upaya yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan terciptanya guru profesional tentunya dapat memberikan kemajuan bagi perkembangan peserta didik (Darmadi, 2015).

2. Memaksimalkan fasilitas belajar

Fasilitas belajar menurut (Nurjanah, 2015) merupakan segala sesuatu yang digunakan guru dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentunya fasilitas belajar harus memadai. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik diberikan ruang yang menarik untuk melakukan percobaan melalui pengalamannya dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang tersedia.

3. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

Sekolah merupakan rumah bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Sehingga diharapkan setiap sekolah menekankan pada kenyamanan belajar peserta didiknya. Karena dengan memberikan suatu kenyamanan bagi peserta didik membuat keberlangsungan proses belajar mengajar semakin maksimal. Hal itu senada dengan pendapat (Jumrawarsi & Suhaili, 2021) bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga memberikan peningkatan pada hasil belajarnya.

4. Melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam pembelajaran disekolah, melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang guru kelas. Menurut (Basri, 2017) evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan masing-masing peserta didik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, guru menjadi tahu apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai atau belum, media yang digunakan sudah tepat atau belum dan guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran guru menjadi lebih tepat sasaran dalam memberikan motivasi bagi anak didiknya.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali yang masih mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan antusias peserta didik dalam belajar rendah. Sehingga perlu adanya peran guru dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh kembali. Diantaranya guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan kemajuan teknologi dan memahami karakteristik peserta didik. Selain itu, ada pula kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali yaitu terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, peserta didik terkekang oleh keinginan orang tua dan pola pikir peserta didik belum terbuka. Oleh karena itu, solusi yang diperoleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (Sd) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khoir, M. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Mi Dengan Media Permainan Tradisional Di Kampung Main Mojopahit. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 61–80.
- Nurjanah, H. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Nglebak Tahun Ajaran 2014/2015. 224–233.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.A538>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.

- 4861 *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar – Diana Ayu Ramadhani, Muhroji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Ratnaningsih, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 5(2), 275–286.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V2i3.19285>
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 195–199.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73–82.
- Tegor, Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.
- Wedi, A. (2016). Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 1, 21–28.
- Widhayanti, A., Abduh, M., & Surakarta, U. M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1587–1593.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.